

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa

Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan

Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri

Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6

Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan

Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik

Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ)

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui

Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok

Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika

Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan *Newman*

Implementasi Pembelajaran *Questioning & Claryfying*
untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri

Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa

Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth

Penerapan Pembelajaran Terpadu *Guided Exploration-Connecting* pada Mahasiswa
pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah

The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient,
and the National Examination

Scores to the Students' English Achievement at SMA

Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Volume 15, Nomor 1, April 2013

Daftar Isi

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa <i>Ekbal Santoso</i>	1
Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan <i>Endang Wahyuni</i>	10
Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri <i>Kadeni</i>	17
Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6 <i>M Ali Mulhuda</i>	22
Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan <i>M. Syahri</i>	27
Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik <i>Miranu Triantoro</i>	41
Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ) <i>Udin Erawanto</i>	49
Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok .. <i>Agus Budi Santosa</i>	58
Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan <i>Newman</i> <i>Enditias Pratiwi</i>	67
Implementasi Pembelajaran <i>Questioning & Claryfying</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri Transformasi <i>Kristiani dan Cicik Pramesti</i>	74
Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa <i>Masruri</i>	83
Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth <i>R. Hendro Prasetyanto</i>	88
Penerapan Pembelajaran Terpadu <i>Guided Exploration-Connecting</i> pada Mahasiswa pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah <i>Riki Suliana</i>	97
The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient, and the National Examination Scores to the Students' English Achievement at SMA <i>Saiful Rifa'i</i>	106
Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah..... <i>Suryanti</i>	121

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG..

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

IMPLEMENTASI KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Masruri

STKIP PGRI Blitar

masruri.bapak@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah (1) Mendiskripsikan kemandirian belajar mahasiswa; (2) Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa; (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPKn sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai Kartu Hasil Studi seluruh mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar semester ganjil Tahun Akademik 2011/2012. Dari hasil penelitian, diperoleh rata-rata kemandirian belajar mahasiswa adalah 57,5 dengan kategori mandiri. Dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *product moment* tersebut telah diketahui r_{xy} adalah 0,279, sedangkan r tabel 0,225 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa PPKn semester ganjil di STKIP PGRI Blitar tahun akademik 2011/2012.

Kata kunci: kemandirian belajar dan prestasi belajar.

Abstract: The purpose of the study was (1) to describe student learning independence, (2) To determine student achievement, (3) To determine whether there is influence of independent learning on student achievement. This research is correlational research. The primary data source in this study were all students PPKn while secondary data sources in this study is the value of the entire student card Student Study Results PPKn STKIP PGRI Blitar semester, Academic Year 2011/2012. From the research, obtained the average is 57.5 students independent learning with self category. From the results of calculations using the product moment formula known r_{xy} is 0.279, while the tables r 0.225 with a significance level of 5%. So the alternative hypothesis (H_a) is accepted and null hypothesis (H_o) is rejected. It can be concluded that there is a significant relationship between independent learning and the learning achievement of students in the first semester STKIP PPKn PGRI Blitar academic year 2011/2012.

Keywords: independent learning and academic achievement.

Dalam perkuliahan yang disebut dengan mata kuliah mempunyai arti tersendiri yang dinyatakan dengan bobot atau isi yang dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Mata kuliah yang memiliki bobot itu harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa dalam waktu satu semester perkuliahan sesuai yang

ditetapkan dalam kurikulum perguruan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan dalam waktu satu semester terdiri atas kegiatan-kegiatan perkuliahan teori, praktikum, kerja lapangan masing-masing diri.

Proses belajar di perguruan tinggi terdiri atas tatap muka, terstruktur, dan mandiri. Ke-

giatan tatap muka yang dimaksud adalah kegiatan perkuliahan dimana pengajaran dan mahasiswa saling berkomunikasi secara langsung dan terjadwal, yang berupa ceramah, responsi, diskusi, seminar, observasi, atau kegiatan akademik lainnya. Kegiatan terstruktur adalah kegiatan belajar diluar jam yang terjadwal, dimana mahasiswa melaksanakan tugas dari dan dalam pengawasan pengajar, yang berupa tugas-tugas pekerjaan rumah, penulisan laporan, penulisan makalah, penelitian atau kegiatan lain yang sejenis. Kegiatan mandiri adalah kegiatan belajar yang diatur sendiri oleh mahasiswa untuk memperkaya pengetahuannya dalam rangka menunjang kegiatan tatap muka dan kegiatan terstruktur yang berupa belajar di perpustakaan, wawancara dengan narasumber, belajar dirumah atau kegiatan lain yang sejenis.

Aspek belajar apapun tujuan yang ingin dicapai melalui belajar di perguruan tinggi, akhirnya tujuan tersebut harus dicapai dalam bentuk unit kegiatan belajar mengajar yang disebut kuliah. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan pengetahuan atau keterampilan. Pemahaman dan persepsi mengenai hubungan ketiga faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Kuliah merupakan kegiatan yang membedakan pendidikan formal dan non formal. Namun hal yang perlu dicatat adalah bahwa kuliah bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan bukan satu-satunya kegiatan belajar.

Arti kuliah pada umumnya diperoleh mahasiswa bukan karena kesadarannya tentang arti kuliah yang sebenarnya tetapi karena pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kuliah. Kesan yang keliru akan mengakibatkan adanya kesenjangan persepsi tujuan antara lembaga pendidikan, dosen dan mahasiswa sehingga berikut melukiskan persepsi kuliah yang kebanyakan berlaku menurut satu-satunya, sehingga catatan kuliah merupakan jimat yang ampuh dan dosen merupakan dewa pengetahuan. Lingkungan belajar seperti itu menempatkan dosen menjadi seperti tukang sulap yang kelihatan pintar tetapi hanya karena mengetahui muslihat-muslihat yang sengaja

disembunyikannya dan kemudian menjual pengetahuan tersebut melalui loket kuliah. Mahasiswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit dari tangan dosen. Kekeliruan persepsi ini bukan semata-mata kesalahan mahasiswa karena persepsi tersebut dapat timbul justru dari sikap dosen yang secara tidak sadar telah menciptakan kondisi demikian. Akibatnya mahasiswa kebanyakan mempunyai perilaku untuk hanya datang, duduk, dengar, dan catat.

Fakta yang tidak dapat dihindari adalah waktu kuliah (tatap muka) adalah sangat pendek dan terbatas. Di lain pihak cakupan materi dan kedalaman pemahaman tidak dapat diberikan secara seketika dalam waktu yang pendek tersebut. Masalahnya adalah apakah yang harus dikerjakan dalam waktu yang sangat pendek dan terbatas tersebut. Kalau kuliah diisi dengan kegiatan yang sebenarnya mahasiswa dapat melakukan sendiri di luar jam tatap muka, maka kelas tersebut sama sekali tidak mempunyai nilai tambah. Di dalam kelas tersebut tidak terjadi proses belajar yang sesungguhnya, yang sesungguhnya terjadi adalah pengalihan catatan dosen ke catatan kuliah mahasiswa melalui proses dengarkopi. Keefektifan temu kelas atau tatap muka dalam menunjang proses belajar sangat bergantung pada pemahaman dan konsepsi dosen dan mahasiswa terhadap arti tatap muka. Kesenjangan pengertian dapat menimbulkan frustrasi di kedua belah pihak.

Proses belajar merupakan kegiatan yang terencana dan kuliah merupakan kegiatan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri. Bila pada awal temu kelas atau tatap muka mahasiswa telah menyiapkan diri sebelumnya, maka mahasiswa telah mempunyai pengetahuan awal yang cukup memadai. Dengan demikian fungsi kelas akan menjadi sarana untuk lebih memahami apa yang sebelumnya meragukan. Dengan penjelasan seperlunya dari instruktur, mahasiswa akan dengan segera dan mudah menangkap apa yang dijelaskan atau yang didiskusikan di dalam kelas. Tingkat pemahaman akan meningkat dengan cukup pesat karena penje-

lasan instruktur fungsinya hanyalah untuk memperkuat apa yang sudah dipahami mahasiswa.

Bila mahasiswa tidak menyiapkan diri dan masuk kelas dalam keadaan kosong pikirannya maka pemahaman akan menjadi terhambat atau bahkan tidak ada proses pemahaman sekali karena instruktur tidak lagi menjelaskan segala masalah secara rinci dan runtut. Setelah tatap muka selesai tentu saja pemahaman akan menjadi berkurang karena berlalunya waktu. Akan tetapi penurunan pemahaman pada mahasiswa yang sebelumnya telah belajar tidak akan securam penurunan pemahaman mahasiswa yang tidak belajar sama sekali.

Hal di atas sangatlah ironis apabila budaya semacam itu tetap terjadi pada mahasiswa yang sedang mengikuti proses kuliah maupun yang akan masuk dalam dunia perkuliahan. Mahasiswa merupakan manusia dewasa yang diharapkan dapat menempatkan diri sebagai pembelajar mandiri yang dapat menentukan strategi pembelajaran serta sumber belajar yang relevan yang memungkinkannya untuk dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya.

Kemandirian belajar harus dimulai oleh seluruh mahasiswa bahkan sejak pertama kali memasuki perguruan tinggi. Kemandirian belajar adalah hasil suatu proses dan pengalaman belajar itu sendiri. Mahasiswa harus punya keyakinan bahwa dosen bukan sumber pengetahuan utama. Sumber pengetahuan utama tersedia di perpustakaan dan di media cetak atau audio visual lainnya. Kemandirian merupakan sikap yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang cermat. Sikap atau perilaku mandiri merupakan sikap yang sengaja dibentuk dan bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya.

Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta ajar sehingga peserta ajar berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Disamping tanggung jawab, motivasi yang tinggi dari peserta ajar sangat diperlukan dalam kemandirian belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan

tingkah laku karena merupakan reaksi dengan lingkungan, demikian menurut teori pendidikan, maka dari itu belajar tidak harus dilaksanakan di sekolah saja, melainkan dimana dan kapan saja belajar dapat berlangsung atau dapat dilaksanakan.

Belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kemampuan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri mahasiswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, motivasi dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia/mahasiswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan sebagainya.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan kita harus mengenal ciri-ciri belajar, menurut Utoyo (1979: 2) dosen FIP IKIP Malang dalam bukunya "Psikologi Belajar" ciri belajar itu adalah sebagai berikut: (1) Belajar itu adalah proses karena berlangsung dalam jangka waktu yang ditentukan, bukan suatu hasil tetapi menghasilkan perubahan sesuatu. Perubahan tersebut berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, pengertian, kebiasaan dan perasaan; (2) Belajar itu tidak selalu berarti perbaikan dan belajar tidak selalu berarti mencapai sesuatu yang baik atau yang menguntungkan bahkan ada pula yang menimbulkan kerugian atau kekurangan jadi belajar dapat ditinjau dalam arti positif dan negatif; (3) Belajar itu tidak selalu dijalankan secara sadar. Belajar dalam arti luas dapat dilakukan dengan kesadaran ataupun tidak ada kesadaran. Dalam proses belajar di kampus dilakukan penuh kesadaran, agar mahasiswa dapat memperoleh segala sesuatu dari pendidikan di kampus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk membiasakan belajar mahasiswa, maka mahasiswa harus mengetahui cara-cara belajar yang baik. Cara belajar mahasiswa yang baik tersebut antara lain: (1) Belajar yang efektif adalah cara belajar yang memerlukan

kecakapan tertentu yang diperoleh melalui latihan-latihan secara tepat dan benar dalam belajar; (2) Belajar yang kurang efektif adalah kurangnya memahami bahan pelajaran atau mata kuliah yang disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan belajar yang salah.

Berdasarkan pedoman wawancara awal dengan beberapa teman satu tingkat yang memiliki nilai tinggi, bahwa ternyata mereka memang mengupayakan untuk belajar mandiri. Pengalaman yang pernah sempat mengalami kesulitan dalam belajar akan hilang dengan usaha untuk belajar mandiri.

METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data interval. Jenis data interval yang digunakan untuk data menunjukkan adanya pengulangan yang mempunyai besaran sama, data ini mempunyai ciri yang berkelanjutan sehingga dapat diukur. Oleh sebab itu harga yang dimiliki oleh setiap interval adalah sama. Contohnya prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Arikunto (2006: 129) yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri atas: (a) Sumber data primer, yaitu sumber data utama dalam penelitian ini yang dimintai informasi data yang mendukung penelitian ini, melalui penelitian angket. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn tingkat I sampai tingkat IV; (b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang fungsinya sebagai pelengkap dari sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai Kartu Hasil Ujian mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar semester ganjil tingkat I sampai tingkat IV tahun akademik 2011/2012.

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Prodi PPKn STKIP PGRI Blitar dari tingkat satu sampai tingkat empat yang berjumlah 152 orang mahasiswa. Dari populasi yang ada, berupa mahasiswa PPKn tingkat I sampai tingkat IV sebanyak 152 orang mahasiswa diten-

tukan 50% untuk pengambilan sampel dan diperoleh 76 orang mahasiswa. Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan random sampling menggunakan metode undian.

Penelitian dengan judul “kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2011/2012 Program Studi PPKn STKIP PGRI Blitar” mempunyai satu hubungan yaitu bahwa variabel bebas yaitu hubungan kemandirian belajar dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Korelasi *Product Moment*. (Burhan, 2005).

HASIL

Berdasarkan data hasil penelitian yaitu tentang kemandirian belajar mahasiswa diperoleh skor yang bergerak dari yang terkecil 20 sampai dengan yang terbesar 80. Dari nilai tersebut dapat diperoleh rata-rata 57,5 dan standart deviasi sebesar 8,309791. Sebanyak 7 (9%) mahasiswa memiliki kemandirian dalam belajar berkategori sangat mandiri, yang berkategori mandiri sebanyak 57 (75%), yang berkategori cukup mandiri sebanyak 10 (13%), sedangkan mahasiswa yang berkategori kurang mandiri sebanyak 2 (3%). Di situ terlihat bahwa lebih dari 50% yang tepatnya 75% mahasiswa prodi PPKn di STKIP PGRI Blitar tahun akademik 2011/2012 memiliki sifat mandiri dalam belajarnya.

Prestasi belajar mahasiswa yang memperoleh kategori dengan pujian sebanyak 15 Mahasiswa (20%), kategori sangat memuaskan sebanyak 59 mahasiswa (78%), kategori memuaskan sebanyak 2 mahasiswa (2%), sedangkan yang memperoleh kategori kurang memuaskan tidak ada (0%). Di situ terlihat bahwa lebih dari 50% yang tepatnya 78% mahasiswa prodi PPKn Semester Ganjil di STKIP PGRI Blitar Tahun Akademik 2011/2012 memiliki prestasi yang sangat memuaskan.

Menentukan kriteria signifikansi 5% de-

ngan jenis angket sebanyak 76 responden. Berdasarkan penghitungan itu harga kritik dari r product moment dengan responden sebanyak 76 diperoleh nilai sebesar 0,225. Hasil perhitungan dengan korelasi dapat diketahui bahwa r_{xy} hasil dari analisa lebih besar dari harga harga signifikansi r tabel bantu *product moment*. Atau r hitung = 0,279 lebih besar dari r tabel = 0,225, dengan demikian hipotesa penelitian yang menyatakan “ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa prodi PPKn semester ganjil di STKIP PGRI Blitar tahun akademik 2011/2012 dinyatakan diterima.

Jadi kesimpulan penelitian adalah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa PPKn semester ganjil di STKIP PGRI Blitar tahun akademik 2011/2012.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemandirian belajar mahasiswa Prodi PPKn semester ganjil di STKIP PGRI Blitar tahun akademik 2011/2012 termasuk dalam kategori mandiri. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata sebesar 57,5. Sedangkan dilihat dari prosentasenya adalah sebagai berikut: sangat mandiri 9%, mandiri 75%, cukup mandiri 13%, dan kurang mandiri 3%; (2) Prestasi belajar mahasiswa Prodi PPKn semester ganjil di STKIP PGRI Blitar tahun akademik 2011/2012 termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata sebesar 3,26. Sedangkan dilihat dari prosentasenya adalah sebagai berikut: dengan pujian 20%, sangat memuaskan 78%, memuaskan 2%, dan kurang memuaskan 0%; (3) Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa prodi PPKn

semester ganjil di STKIP PGRI Blitar tahun akademik 2011/2012. Hal ini telah dibuktikan dengan korelasi Product Moment dengan r hitung sebesar 0,279 sedangkan r tabel bantu dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 76$ sebesar 0,225, sehingga r hitung $e > r$ tabel. Dengan demikian maka hipotesa yang menyatakan hubungan kemandirian dengan prestasi belajar mahasiswa (H_a) dinyatakan diterima. Artinya jikalau kemandirian dalam belajar dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh maka semakin baik pula prestasi yang akan dicapai.

Menurut kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran yang mungkin dapat berguna dalam menumbuhkan kesadaran dan kesungguhan untuk belajar mandiri adalah serbagai berikut: (1) Pada kegiatan UAS mahasiswa dalam mengerjakan soal pengawasannya ada beberapa yang kurang ketat, jadi kemandirian siswa dalam mengerjakan kurang. Oleh karena itu perlu adanya penertiban dalam penyelenggaraan pengawasan UAS; (2) Dalam kegiatan perkuliahan sebaiknya dosen sudah mulai menanamkan budaya kemandirian dalam belajar, karena masih ada beberapa yang masih menggunakan pola seperti belajar di SLTA.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Tahar, Irzan. (2010). *Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh*. Tersedia pada irsan@mail.ut.ac.id.
- Utoyo, Sutoyo Imam. (1979). *Psychology Belajar*. Malang: FIP IKIP Malang.